

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi Arabika dan tembakau merupakan salah satu hasil dari perkebunan Indonesia yang mempunyai peluang besar pada pasar dalam negeri maupun di luar negeri. Kopi Arabika mempunyai cita rasa yang khas dan terbaik dibandingkan dengan jenis kopi lainnya sehingga kopi arabika lebih banyak diminati di pasar dunia (Wahyu dan Khafiiizh 2017). Selain itu kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kopi berperan penting untuk menghilangkan rasa kantuk, penyegaran tubuh dan merangsang kinerja otak (Panggabean 2011). Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan produksi tanaman kopi pada tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2016. Produksi kopi pada tahun 2021 yaitu 765.415 sedangkan tahun 2016 yaitu 663.871.

Peran tembakau terhadap perekonomian Indonesia dapat ditunjukkan dari besarnya cukai yang disumbangkan sebagai penerimaan negeri dan banyaknya tenaga kerja yang terserap baik dalam tahap penanaman dan pengolahan tembakau sebelum dieskpor atau dibuat rokok, maupun pada tahap pembuatan rokok (Santoso 2013). Produksi tanaman tembakau pada tahun 2016 yaitu 126.728 sedangkan pada tahun 2021 yaitu 261.011 (Ditjenbun 2020).

Peningkatan produksi kopi dan tembakau perlu dilakukan peningkatan produksi salah satunya dengan penggunaan benih bermutu. Benih bermutu merupakan tahap menentukan dalam keseluruhan siklus pertanian. Pengujian mutu benih merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari suatu proses produksi benih selain pemeriksaan lapangan, penanganan hasil dan pelabelan. Benih perlu diuji sebab potensi benih untuk menjadi kecambah/bibit tidak dapat ditentukan hingga benih dikecambahkan. Pengujian standar laboratorium mungkin akan gagal dalam memprediksi pertumbuhan di lapang (Ilyas 2012).

Teknologi benih mencakup semua langkah penting untuk menjamin produksi dan penggunaan benih bermutu tinggi (benih dengan viabilitas tinggi, bebas dari penyakit, murni dan benar menurut nama varietas). Teknologi benih mencakup teknik-teknik menanam dan memanen yang terspesialisasi, pembersihan dan pemisahan, pengaturan kadar air, serta sejumlah proses-proses lainnya untuk memperbaiki viabilitas dan daya berkecambah benih atau penampilan tanaman berikut.

Pada teknologi benih perkecambahan benih didefinisikan sebagai kemunculan dan perkembangan dari embrio benih struktur esensial (Rosa *et al.* 2010). Pengujian rutin benih yang dilakukan seperti penetapan kadar air, analisis kermunian dan daya berkecambah dapat diuji melalui Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP).

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan merupakan institusi pemerintah memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pengawasan dan sertifikasi benih bermutu bersertifikat dan berlabel yang diproduksi oleh penangkar atau produsen benih.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari pengujian rutin benih yang dilakukan di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP) Bandung, Provinsi Jawa Barat.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.